

LAMPIRAN III

SURAT EDARAN BANK INDONESIA

NOMOR 18/18/DKMP TANGGAL 22 AGUSTUS 2016

PERIHAL:

PERUBAHAN KETIGA ATAS SURAT EDARAN BANK INDONESIA NOMOR 17/17/DKMP TANGGAL 26 JUNI 2015 PERIHAL PERHITUNGAN GIRO WAJIB MINIMUM BANK UMUM DALAM RUPIAH DAN VALUTA ASING BAGI BANK UMUM KONVENSIONAL

**CONTOH PERHITUNGAN GWM DALAM RUPIAH
DAN PERHITUNGAN SANKSI KEWAJIBAN MEMBAYAR**

Contoh perhitungan GWM dalam Rupiah yang memperhitungkan pencapaian Rasio Kredit UMKM sesuai target yang ditetapkan dan diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 (PBI UMKM).

I. Contoh 1

Bank A mencapai target Rasio Kredit UMKM sesuai PBI UMKM sebelum tanggal 31 Desember 2016 dengan Rasio NPL Total Kredit dan NPL Kredit UMKM secara bruto kurang dari 5% (lima persen), dan pemenuhan GWM dalam Rupiah untuk masa laporan sejak tanggal 24 November sampai dengan tanggal 30 November 2016.

A. Data Bank

Bank A memiliki data sebagai berikut:

1. Berdasarkan Laporan Bulanan Bank Umum posisi 30 November 2016 dan Laporan Realisasi Pemberian Kredit UMKM Melalui Kerja Sama Pola *Executing* yang disampaikan secara triwulanan posisi 30 September 2016, diketahui bahwa:

a. Rasio ...

- a. Rasio Kredit UMKM Bank sebesar 11,5% (sebelas koma lima persen);
 - b. Rasio NPL Total Kredit secara bruto 2% (dua persen); dan
 - c. Rasio NPL Kredit UMKM secara bruto 3% (tiga persen).
 2. Rata-rata harian jumlah DPK dalam Rupiah dalam masa laporan sejak tanggal 8 November sampai dengan tanggal 15 November 2016 sebesar Rp50.000.000.000.000,00 (lima puluh triliun rupiah).
 3. Data pos-pos neraca mingguan posisi masa laporan sejak tanggal 8 November sampai dengan tanggal 15 November 2016, diketahui bahwa:
 - a. kredit sebesar Rp43.200.000.000.000,00 (empat puluh tiga triliun dua ratus miliar rupiah); dan
 - b. DPK sebesar Rp48.000.000.000.000,00 (empat puluh delapan triliun rupiah).
 4. Nilai surat berharga yang diterbitkan Bank A sebesar Rp6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah) berdasarkan laporan yang disampaikan melalui *e-mail* kepada Bank Indonesia mengenai rincian surat berharga pada akhir bulan September 2016.
 5. KPMM Bank A pada posisi bulan Juni 2016 sebesar 13% (tiga belas persen).
- B. Perhitungan Pemenuhan Kewajiban GWM dalam Rupiah
- Berdasarkan data sebagaimana dimaksud dalam huruf A, kewajiban GWM dalam Rupiah yang harus dipenuhi secara harian oleh Bank A untuk masa laporan sejak tanggal 24 November sampai dengan tanggal 30 November 2016 adalah sebagai berikut:
1. GWM Primer sebesar 6,5% (enam koma lima persen) dari DPK dalam Rupiah, yaitu sebesar:

$$6,5\% \times \text{Rp}50.000.000.000.000,00 = \text{Rp}3.250.000.000.000,00,$$
 dipenuhi dalam bentuk saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia.
 2. GWM Sekunder sebesar 4% (empat persen) dari DPK dalam Rupiah, yaitu:

4% x Rp50.000.000.000.000,00 = Rp2.000.000.000.000,00,
dipenuhi dalam bentuk SBI, SDBI, SBN, dan/atau *Excess Reserve*.

3. GWM LFR, dihitung sebagai berikut:

a. LFR Bank:

$$\begin{aligned} \text{LFR Bank} &= \frac{\text{Kredit}}{(\text{DPK} + \text{surat berharga yang diterbitkan})} \times 100\% \\ \text{LFR Bank} &= \frac{\text{Rp43.200.000.000.000,00}}{(\text{Rp48.000.000.000.000,00} + \text{Rp6.000.000.000.000,00})} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

b. Berdasarkan data sebagaimana dimaksud dalam butir A.1 maka sesuai ketentuan butir IV.A Surat Edaran Bank Indonesia ini, batas atas LFR Target Bank A adalah sebesar 94% (sembilan puluh empat persen) sehingga LFR Bank berada dalam kisaran LFR Target sebesar 80% (delapan puluh persen) sampai dengan 94% (sembilan puluh empat persen). Dengan demikian, GWM LFR Bank A adalah sebesar 0% (nol persen) dari DPK dalam Rupiah atau sebesar Rp0,00 (nol rupiah).

C. Saldo Rekening Giro Bank

Bank A memiliki komposisi data sebagai berikut:

- 1. saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia; dan
- 2. SBI, SDBI, dan SBN yang tercatat pada rekening surat berharga Bank di BI-SSSS (dalam Sub-rekening Investasi, dan/atau Sub-rekening Perdagangan atau Sub-rekening Aktif),

sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Saldo Rekening Giro dalam Rupiah serta Rekening Surat Berharga dan *Excess Reserve* Bank di Bank Indonesia

(dalam jutaan Rupiah)

Tanggal	Saldo Rekening Giro dalam Rupiah	Surat-surat Berharga (SBI, SDBI, SBN)	<i>Excess Reserve</i> (Saldo Rekening Giro dalam Rupiah dikurangi kewajiban GWM Primer dan GWM LFR)
24-11-16	3.400.000	2.050.000	150.000
25-11-16	3.200.000	1.950.000	-

D. Pemenuhan Kewajiban GWM dalam Rupiah

Dengan membandingkan saldo Rekening Giro dalam Rupiah serta SBI, SDBI, SBN, dan/atau *Excess Reserve* di Bank Indonesia dalam Tabel 1.1 terhadap kewajiban GWM dalam Rupiah sebagaimana dimaksud

dalam huruf B, pemenuhan GWM dalam Rupiah oleh Bank A secara harian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Pemenuhan GWM dalam Rupiah

Tanggal	GWM Primer	GWM Sekunder	GWM LFR	Keterangan
24-11-16	memenuhi	memenuhi	memenuhi	memenuhi semua jenis GWM
25-11-16	tidak memenuhi	tidak memenuhi	memenuhi	Bank kekurangan GWM Primer sebesar Rp50.000.000.000,00 (Rp3.250.000.000.000,00 - Rp3.200.000.000.000,00) dan GWM Sekunder sebesar Rp50.000.000.000,00 (Rp2.000.000.000.000,00 - Rp1.950.000.000.000,00)

Keterangan:

1. Hari pemenuhan GWM dalam Rupiah yang dicontohkan hanya 2 (dua) hari dalam 1 (satu) masa laporan.
2. GWM Primer
 - a. Memenuhi karena saldo Rekening Giro dalam Rupiah $\geq$ GWM Primer, untuk tanggal 24 November 2016.
 - b. Tidak memenuhi karena saldo Rekening Giro dalam Rupiah $<$ GWM Primer, untuk tanggal 25 November 2016.
3. GWM Sekunder
 - a. Memenuhi karena total SBI, SDBI, SBN dan/atau *Excess Reserve* dalam Rupiah di Bank Indonesia $\geq$ GWM Sekunder, untuk tanggal 24 November 2016.
 - b. Tidak memenuhi karena total surat-surat berharga Bank (SBI, SDBI, SBN) dan/atau *Excess Reserve* dalam Rupiah di Bank Indonesia $<$ GWM Sekunder, untuk tanggal 25 November 2016.
4. GWM LFR

Memenuhi karena LFR Bank berada dalam target sehingga Bank tidak perlu menambah saldo giro untuk memenuhi GWM LFR, untuk tanggal 24 November dan tanggal 25 November 2016.

E. Perhitungan Jasa Giro dan Sanksi

1. Berdasarkan Tabel 1.2, Bank A memenuhi seluruh kewajiban GWM dalam Rupiah pada tanggal 24 November 2016 sehingga Bank A diberikan jasa giro atas bagian tertentu dari DPK dengan tingkat bunga sebesar 2,5% (dua koma lima persen) per tahun.
2. Berdasarkan Tabel 1.2, Bank A tidak memenuhi kewajiban GWM

dalam Rupiah pada tanggal 25 November 2016 sehingga dikenakan sanksi atas pelanggaran pemenuhan kewajiban GWM dalam Rupiah dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Bank A kekurangan GWM Primer sebesar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) dan kekurangan GWM Sekunder sebesar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).
- b. Rata-rata suku bunga JIBOR *overnight* dalam Rupiah pada tanggal 25 November 2016 adalah sebesar 5% (lima persen) maka perhitungan sanksi kewajiban membayar atas pelanggaran GWM Primer dan GWM Sekunder sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Kekurangan GWM} \times 125\% \times \text{suku bunga JIBOR} \times \text{hari kerja}}{360} \\ = & \frac{\text{Rp100.000.000.000,00} \times 125\% \times 5\% \times 1}{360} \\ = & \text{Rp17.361.111,00} \end{aligned}$$

Dengan demikian sanksi kewajiban membayar atas pelanggaran pemenuhan kewajiban GWM dalam Rupiah Bank A adalah sebesar Rp17.361.111,00 (tujuh belas juta tiga ratus enam puluh satu ribu seratus sebelas rupiah).

II. Contoh 2

Bank B mencapai target rasio Kredit UMKM sesuai PBI UMKM sebelum 31 Desember 2016 namun Rasio NPL Total Kredit dan/atau NPL Kredit UMKM secara bruto lebih dari 5%, dan pemenuhan GWM dalam Rupiah untuk masa laporan sejak tanggal 24 November sampai dengan tanggal 30 November 2016.

A. Data Bank

Bank B memiliki data sebagai berikut:

- 1. Berdasarkan Laporan Bulanan Bank Umum posisi 30 September 2016 dan Laporan Realisasi Pemberian Kredit UMKM melalui Kerja Sama Pola *Executing* yang disampaikan

secara triwulanan posisi tanggal 30 September 2016, diketahui bahwa:

- a. Rasio Kredit UMKM Bank sebesar 11% (sebelas persen);
 - b. Rasio NPL Total Kredit secara bruto 3% (tiga persen); dan
 - c. Rasio NPL Kredit UMKM secara bruto 6% (enam persen).
2. Rata-rata harian jumlah DPK dalam Rupiah dalam masa laporan sejak tanggal 8 November sampai dengan tanggal 15 November 2016 sebesar Rp52.000.000.000.000,00 (lima puluh dua triliun rupiah).
 3. Data pos-pos neraca mingguan posisi masa laporan sejak tanggal 8 November sampai dengan tanggal 15 November 2016, diketahui bahwa:
 - a. kredit sebesar Rp43.500.000.000.000,00 (empat puluh tiga triliun lima ratus miliar rupiah); dan
 - b. DPK sebesar Rp48.500.000.000.000,00 (empat puluh delapan triliun lima ratus miliar rupiah).
 4. Nilai surat berharga yang diterbitkan Bank B sebesar Rp5.500.000.000.000,00 (lima triliun lima ratus miliar rupiah) berdasarkan laporan yang disampaikan melalui *e-mail* kepada Bank Indonesia mengenai rincian surat berharga pada akhir bulan September 2016.
 5. KPMM Bank B pada bulan Juni 2016 sebesar 13% (tiga belas persen).

B. Perhitungan Pemenuhan Kewajiban GWM dalam Rupiah

Berdasarkan data sebagaimana dimaksud dalam huruf A, kewajiban GWM dalam Rupiah yang harus dipenuhi secara harian oleh Bank B untuk masa laporan sejak tanggal 24 November sampai dengan tanggal 30 November 2016 adalah sebagai berikut:

1. GWM Primer sebesar 6,5% (enam koma lima persen) dari DPK dalam Rupiah, yaitu sebesar:

$$6,5\% \times \text{Rp}52.000.000.000.000,00 = \text{Rp}3.380.000.000.000,00,$$
 dipenuhi dalam bentuk saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia.

- 2. GWM Sekunder sebesar 4% (empat persen) dari DPK dalam Rupiah, yaitu:
 $4\% \times \text{Rp}52.000.000.000.000,00 = \text{Rp } 2.080.000.000.000,00,$
dipenuhi dalam bentuk SBI, SDBI, SBN, dan/atau *Excess Reserve*.
- 3. GWM LFR, dihitung sebagai berikut:
 - a. Perolehan LFR Bank:

$$\begin{aligned} \text{LFR Bank} &= \frac{\text{Kredit}}{(\text{DPK} + \text{surat berharga yang diterbitkan})} \times 100\% \\ \text{LFR Bank} &= \frac{\text{Rp}43.500.000.000.000,00}{(\text{Rp}48.500.000.000.000,00 + \text{Rp}5.500.000.000.000,00)} \times 100\% \\ &= 80,56\% \end{aligned}$$

- b. Berdasarkan data sebagaimana dimaksud dalam butir A.1 maka sesuai ketentuan butir IV.A Surat Edaran Bank Indonesia ini, batas atas LFR Target Bank B adalah tetap sebesar 92% (sembilan puluh dua persen) sehingga LFR Bank berada dalam kisaran LFR Target sebesar 80% (delapan puluh persen) sampai dengan 92% (sembilan puluh dua persen) karena meskipun Bank B telah mencapai target rasio Kredit UMKM lebih cepat dari waktu yang ditetapkan yaitu 31 Desember 2016, Bank B memiliki Rasio NPL Kredit UMKM lebih besar dari yang ditentukan. Dengan demikian, GWM LFR Bank B adalah sebesar 0% (nol persen) dari DPK dalam Rupiah atau sebesar Rp0,00 (nol Rupiah).

C. Saldo Rekening Giro Bank

Bank B memiliki komposisi data sebagai berikut:

- 1. saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia; dan
- 2. SBI, SDBI, dan SBN yang tercatat pada rekening surat berharga Bank di BI-SSSS (dalam Sub-rekening Investasi, dan/atau Sub-rekening Perdagangan atau Sub-rekening Aktif),
sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Saldo Rekening Giro dalam Rupiah serta Rekening Surat Berharga dan *Excess Reserve* Bank di Bank Indonesia

(dalam jutaan Rupiah)

Tanggal	Saldo Rekening Giro dalam Rupiah	Surat-surat Berharga (SBI, SDBI, SBN)	<i>Excess Reserve</i> (Saldo Rekening Giro dalam Rupiah dikurangi GWM Primer dan GWM LFR)
24-11-16	3.280.000	2.100.000	-
25-11-16	3.480.000	2.100.000	100.000

D. Pemenuhan Kewajiban GWM dalam Rupiah

Pemenuhan kewajiban GWM dalam Rupiah oleh Bank B secara harian dilakukan dengan membandingkan saldo Rekening Giro dalam Rupiah serta SBI, SDBI, SBN, dan/atau *Excess Reserve* di Bank Indonesia pada Tabel 2.1 terhadap kewajiban GWM dalam Rupiah sebagaimana dimaksud dalam huruf B. Pemenuhan kewajiban GWM dalam Rupiah oleh Bank B secara harian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Pemenuhan Kewajiban GWM dalam Rupiah

Tanggal	GWM Primer	GWM Sekunder	GWM LFR	Keterangan
24-11-16	tidak memenuhi	memenuhi	memenuhi	Bank kekurangan GWM Primer sebesar Rp100.000.000.000,00 (Rp3.380.000.000.000,00 - Rp3.280.000.000.000,00). Jumlah SBI, SDBI, dan SBN yang dimiliki Bank tidak dapat diperhitungkan dalam pemenuhan kewajiban GWM Primer.
25-11-16	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Memenuhi semua jenis GWM

Keterangan:

1. Hari pemenuhan kewajiban GWM dalam Rupiah yang dicontohkan hanya 2 hari dalam 1 (satu) masa laporan.
2. GWM Primer

a. Tidak memenuhi karena saldo Rekening Giro dalam Rupiah < GWM Primer, untuk tanggal 24 November 2016.

b. Memenuhi karena saldo Rekening Giro dalam Rupiah ≥ GWM Primer, untuk tanggal 25 November 2016.
3. GWM Sekunder

Memenuhi karena total SBI, SDBI, SBN dan/atau *Excess Reserve*
- dalam ...

dalam Rupiah di Bank Indonesia $\geq$ GWM Sekunder, untuk tanggal 24 November 2016 dan tanggal 25 November 2016.

- 4. GWM LFR
Memenuhi karena LFR Bank berada dalam target sehingga Bank tidak perlu menambah saldo giro untuk memenuhi GWM LFR, untuk tanggal 24 November 2016 dan tanggal 25 November 2016.

E. Perhitungan Sanksi dan Jasa Giro

- 1. Sanksi GWM
Berdasarkan Tabel 2.2, Bank B dikenakan sanksi atas pelanggaran pemenuhan kewajiban GWM dalam Rupiah pada tanggal 24 November 2016 dengan perhitungan sebagai berikut:
 - a. Bank B kekurangan GWM Primer sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).
 - b. Rata-rata suku bunga JIBOR *overnight* dalam Rupiah pada tanggal 24 November 2016 adalah sebesar 5% (lima persen) maka perhitungan sanksi kewajiban membayar atas pelanggaran GWM Primer sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Kekurangan GWM} \times 125\% \times \text{suku bunga JIBOR} \times \text{hari kerja}}{360} \\ &= \frac{\text{Rp100.000.000.000,00} \times 125\% \times 5\% \times 1}{360} \\ &= \text{Rp17.361.111,00} \end{aligned}$$

Dengan demikian sanksi kewajiban membayar atas pelanggaran pemenuhan kewajiban GWM Bank B adalah sebesar Rp17.361.111,00 (tujuh belas juta tiga ratus enam puluh satu ribu seratus sebelas rupiah).

- 2. Perhitungan Jasa Giro
 - a. Bank B memenuhi seluruh kewajiban GWM dalam Rupiah pada tanggal 25 November 2016 sehingga Bank B mendapatkan jasa giro atas bagian tertentu dari DPK.
 - b. Berdasarkan data UMKM sebagaimana dimaksud dalam butir A.1, meskipun Bank B telah melebihi target pencapaian rasio UMKM yang ditetapkan, namun memiliki NPL Kredit UMKM $\geq$

5% (lima persen) maka Bank B dikenakan pengurangan jasa giro pada tanggal 25 November 2016 dengan perhitungan sebagai berikut:

- 1) Bunga jasa giro atas bagian tertentu dari DPK dalam 1 (satu) tahun yang diberikan kepada Bank B adalah sebesar:

$$= 2,5\% - 0,5\% = 2\%.$$
- 2) Bagian saldo Rekening Giro Rupiah yang mendapat jasa giro ditetapkan sebesar 1,5% (satu koma lima persen) dari DPK dalam Rupiah yaitu sebesar:

$$= 1,5\% \times \text{DPK dalam Rupiah}$$

$$= 1,5\% \times \text{Rp}52.000.000.000.000,00$$

$$= \text{Rp}780.000.000.000,00$$
- 3) Perhitungan jasa giro dengan tingkat bunga 2% (dua persen) per tahun untuk tanggal 25 November 2016 adalah sebagai berikut:

$$= [(1 + 2\%)^{(1/360)} - 1] \times \text{Rp}780.000.000.000,00$$

$$= \text{Rp}42.906.873,00$$

Dengan demikian Bank B diberikan jasa giro sebesar Rp42.906.873,00 (empat puluh dua juta sembilan ratus enam ribu delapan ratus tujuh puluh tiga rupiah).

DEPUTI GUBERNUR BANK INDONESIA,

ERWIN RIJANTO